
PENDIDIKAN ISLAM DAN PENGEMBANGAN AKHLAK: DIALEKTIKA KONSEP, NILAI, DAN RELEVANSI KONTEMPORER

Maya Pitri Ayu Ningsih

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Mayapitriayuningsih@gmail.com

Nur Elida Siregar

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
nurelidasiregar0102@gmail.com

Article History:

Received: Mei 25 , 2025;

Received: Agustus 31 , 2025;

Accepted: September 3, 2025;

Published: Oktober 18, 2025;

Abstract. *Islamic education plays a very important role in developing moral values in individuals, especially in the formation of good character and behavior. Morals in the Islamic perspective are not only limited to morality, but also include manners in relationships with Allah, fellow human beings, and the universe. Islamic education, both formal and informal, serves as a means to instill these values, leading to an integrated improvement in self-quality between spiritual, social, and emotional aspects. Through learning the Qur'an, hadith, and various other Islamic studies, students are taught to develop noble morals, such as honesty, patience, humility, and caring for others. Islamic education also encourages the application of these values in everyday life, both at home, school, and in society. Teachers as agents of change are expected to be role models for students in practicing good morals. In this perspective, Islamic education not only aims to create individuals who are intellectually intelligent, but also emotionally and socially intelligent. Through a continuous educational process, moral values can be continuously nurtured and applied, thus creating a more harmonious, loving, and responsible society. Thus, Islamic education plays a very vital role in shaping the character of a nation with noble character.*

Keywords:

Islamic Education, Moral Values, Character Formation, Noble Morals

Abstrak. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak pada individu, terutama dalam pembentukan karakter dan perilaku yang baik. Akhlak dalam pandangan Islam bukan hanya sebatas moralitas, tetapi juga mencakup adab dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Pendidikan Islam, baik formal maupun informal, berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, yang mengarah pada peningkatan kualitas diri yang terintegrasi antara aspek spiritual, sosial, dan emosional. Melalui pembelajaran Al-Qur'an, hadits, dan berbagai kajian keislaman lainnya, siswa diajarkan untuk mengembangkan akhlak mulia, seperti jujur, sabar, rendah hati, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan Islam juga mendorong penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Guru sebagai agen perubahan diharapkan menjadi teladan bagi siswa

dalam mempraktikkan akhlak yang baik. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang pintar secara intelektual, tetapi juga cerdas secara emosional dan sosial. Melalui proses pendidikan yang berkesinambungan, nilai-nilai akhlak dapat terus dipupuk dan diterapkan, sehingga menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, penuh kasih sayang, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sangat vital dalam membentuk karakter bangsa yang berbudi pekerti luhur.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Akhlak merupakan pilar utama dalam ajaran Islam yang harus diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. (Haryanti 2024) Dengan pendidikan yang benar, individu tidak hanya akan menjadi pintar secara akademik, tetapi juga akan memiliki etika dan tanggung jawab moral yang tinggi dalam menjalani kehidupan.

Nilai-nilai akhlak yang dimaksud mencakup kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, toleransi, serta kepedulian terhadap sesama. (Muiz 2024) Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui ajaran Al-Qur'an, hadits, serta keteladanan dari Nabi Muhammad SAW. Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan, praktik nyata, serta keteladanan langsung dari guru dan orang tua. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam kehidupan sosial dan spiritualnya.

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, tantangan terhadap nilai-nilai moral semakin besar. Budaya instan, individualisme, serta arus informasi yang tak terbendung kerap kali mendorong generasi muda jauh dari nilai-nilai luhur agama. (Putri 2010) Dalam konteks ini, pendidikan Islam harus menjadi garda terdepan dalam menjaga dan menguatkan akhlak generasi muda. Kurikulum yang integratif dan pembelajaran berbasis nilai menjadi sangat penting untuk mengantisipasi dampak negatif dari perubahan zaman.

Peran guru dalam pendidikan Islam tidak bisa dipandang sebelah mata. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing akhlak siswa. Proses pengajaran yang baik harus disertai dengan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. (Salabi 2022) Jika guru menanamkan pentingnya kejujuran, maka ia pun harus jujur dalam tindakan. Keteladanan ini akan lebih mudah ditiru oleh peserta didik daripada sekadar nasihat teoritis.

Selain lingkungan sekolah, keluarga juga memiliki peran penting dalam pengembangan akhlak anak. Pendidikan Islam yang diterapkan dalam keluarga sejak dini akan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral anak. Ayah dan ibu sebagai pendidik pertama dan utama harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk tumbuh kembangnya nilai-nilai keislaman. Keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, serta penerapan aturan berbasis nilai akan membentuk pondasi akhlak yang kokoh.

Pendidikan Islam yang berhasil adalah pendidikan yang mampu menciptakan keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan emosional. (S.Riadi 2024) Keseimbangan ini akan melahirkan manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak, rendah hati, dan bertanggung jawab. Upaya ini membutuhkan kurikulum yang jelas, metode yang tepat, serta komitmen dari seluruh elemen pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki peran yang sangat fundamental dalam mengembangkan nilai-nilai akhlak. Melalui pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam tidak hanya membentuk manusia yang unggul secara ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan tafsir Al-Qur'an yang membahas konsep pendidikan Islam dan akhlak. Pendekatan ini dipilih untuk menggali

secara teoritis dan konseptual bagaimana pendidikan Islam berperan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan peserta didik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Akhlak dalam Islam

Akhlak dalam Islam merupakan aspek fundamental yang mencerminkan kualitas moral dan spiritual seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab "khuluq" yang berarti budi pekerti, tabiat, atau perangai. Dalam konteks Islam, akhlak adalah cerminan dari iman yang kuat dan kedekatan seseorang kepada Allah. Rasulullah SAW sendiri diutus sebagai penyempurna akhlak yang mulia, sebagaimana disebutkan dalam hadis: *"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."* (Aulia 2002)

Akhlak dalam Islam terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama makhluk. Akhlak kepada Allah mencakup ketundukan, keikhlasan, dan kepasrahan total dalam menjalankan perintah-Nya. Sementara akhlak kepada sesama manusia meliputi kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Akhlak bukan hanya sebatas teori, tetapi harus diaplikasikan dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas.

Islam menekankan bahwa akhlak bukan hanya hasil dari pendidikan formal, tetapi juga buah dari pembiasaan, keteladanan, dan latihan spiritual. Oleh karena itu, pembinaan akhlak dimulai sejak dini dan ditanamkan secara konsisten melalui lingkungan keluarga dan pendidikan. Para ulama sepakat bahwa keberhasilan dakwah Islam pada masa Rasulullah juga didukung oleh keindahan akhlaknya yang memikat hati banyak orang.

Dengan demikian, konsep akhlak dalam Islam tidak bisa dipisahkan dari ajaran iman dan ibadah. (Nasution 1996) Ia menjadi indikator utama dari keberagamaan seseorang yang sebenarnya. Islam tidak hanya mengajarkan ritual ibadah secara vertikal kepada Allah, tetapi juga memperkuat hubungan horizontal antarmanusia yang berlandaskan nilai-nilai etika universal.

2. Hubungan Pendidikan Islam dan Akhlak

Pendidikan Islam memiliki hubungan yang erat dan tidak terpisahkan dengan pembentukan akhlak. Tujuan utama pendidikan dalam Islam bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia. Dalam Al-Qur'an dan hadis, pendidikan selalu diarahkan untuk mencetak insan yang beriman, bertakwa, serta berperilaku sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual, bukan sekadar proses intelektual.

Akhlak menjadi inti dari pendidikan Islam karena ia merupakan hasil dari pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama secara menyeluruh. Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya bertugas sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan akhlak bagi peserta didiknya. (Zuhairini 2007) Proses pendidikan ideal dalam Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara bersama-sama membentuk pribadi Muslim yang utuh.

Dalam praktiknya, kurikulum pendidikan Islam mengandung materi-materi yang bertujuan memperkuat karakter dan akhlak peserta didik, seperti pendidikan akidah, ibadah, dan sejarah Nabi Muhammad SAW. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan, tetapi juga dibiasakan dan dicontohkan.

Kesimpulannya, pendidikan Islam dan akhlak adalah dua sisi dari satu mata uang yang sama. (Ramayulis 2008) Keduanya saling melengkapi dan memperkuat. Tanpa akhlak, pendidikan Islam akan kehilangan esensinya, dan tanpa pendidikan, akhlak tidak akan terbina secara sistematis dan berkelanjutan. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan Islam harus menempatkan pembinaan akhlak sebagai prioritas utama dalam seluruh proses pembelajarannya.

3. Tujuan Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan moral peserta didik. (Muhaimin 2009) Dalam konteks ini, pembentukan akhlak bukan sekadar bagian dari tujuan pendidikan, melainkan menjadi fondasi utama dari seluruh proses pendidikan Islam.

Pembentukan akhlak dalam pendidikan Islam dilakukan melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan interaksi sosial sehari-hari. Proses ini dilakukan melalui pendekatan yang integratif antara ilmu pengetahuan, keimanan, dan keteladanan. Guru dan lingkungan pendidikan menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari figur yang dihormati.

Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif, agar peserta didik tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Akhlak yang terbentuk dari proses pendidikan ini diharapkan menjadi karakter bawaan yang melekat dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. (Syah 2003) Pendidikan semacam ini pada akhirnya bertujuan membentuk insan kamil, yaitu manusia yang sempurna secara spiritual, moral, dan sosial.

4. Strategi Pembelajaran Akhlak dalam Pendidikan Islam

Strategi pembelajaran akhlak dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru memiliki peran sentral dalam proses ini melalui pendekatan yang integratif dan aplikatif. Metode yang digunakan antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, dan permainan edukatif yang mengedepankan nilai-nilai moral. (Syamsir 2020) Selain itu, pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi strategi penting dalam menanamkan akhlak mulia.

Pentingnya keteladanan dari guru dalam pembelajaran akhlak tidak dapat diabaikan. Guru yang menunjukkan perilaku sesuai dengan ajaran Islam akan menjadi contoh nyata bagi peserta didik. Melalui pendekatan yang konsisten dan penuh kesabaran, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka.

Selain itu, evaluasi dan umpan balik yang konstruktif juga diperlukan untuk mengukur perkembangan peserta didik dalam aspek akhlak. (Rosyidah 2020) Dengan demikian, strategi pembelajaran akhlak dalam pendidikan Islam harus bersifat holistik, melibatkan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

D. KESIMPULAN

Akhlak dalam Islam merupakan inti dari ajaran agama yang tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungannya. Konsep akhlak dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, serta tercermin dalam kepribadian Rasulullah SAW yang menjadi teladan utama umat Islam. Nilai-nilai seperti jujur, amanah, sabar, dan kasih sayang bukan sekadar ajaran teoritis, melainkan harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Pendidikan Islam, sebagai bagian penting

dalam proses pembentukan manusia seutuhnya, memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak tersebut.

Hubungan antara pendidikan Islam dan akhlak sangatlah erat, karena salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia. Melalui pendekatan yang mencakup pengajaran, pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan, nilai-nilai moral dapat ditanamkan secara efektif dalam diri peserta didik. Strategi pembelajaran akhlak dalam pendidikan Islam meliputi metode ceramah, diskusi, keteladanan guru, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh mata pelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga terbentuk secara afektif dan psikomotorik.

Namun demikian, tantangan dalam menanamkan akhlak di era modern semakin berat. Pengaruh globalisasi, media sosial, krisis keteladanan, dan minimnya kontrol lingkungan menjadi hambatan dalam pembentukan karakter islami. Untuk itu, pendidikan Islam harus terus berinovasi, baik dalam metode maupun sistemnya, agar mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur Islam. Kesenambungan antara pendidikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- Aulia, Anisa. 2002. *Ihya Ulumuddin: Akhlak Sumber Kemuliaan Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanti, Lina. 2024. "Peran Pendidikan Islam Dan Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Bangsa Indonesia." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 23 (2): 67.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS.
- Muiz, Ahmad. 2024. "Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi,," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (7): 172.
- Nasution, Harun. 1996. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.

- Putri, Salsabila. 2010. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): 14.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidah. 2020. "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Edukatif* 2 (3): 19.
- S.Riadi. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Di Lingkungan Keluarga Muslim." *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4 (1): 134.
- Salabi, Ahmad. 2022. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (4): 392.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Syamsir. 2020. "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di MI Al-Abrar Makassar." *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 9 (1): 132.
- Zuhairini. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.